

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan kajian teori yang didukung dengan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi aritmatika pada pecahan terbagi dalam 3 golongan, yaitu kemampuan dengan predikat tinggi berjumlah 6 orang (28,57%), predikat sedang 9 orang (42,86%). dan predikat rendah berjumlah 6 orang (28,57%).
2. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi aritmatika pada pecahan adalah :
  - a. Kesalahan konsep merupakan kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi aritmatika pada pecahan yaitu sebesar 54,29%. Persentase kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi aritmatika pada pecahan kelas VII SMP Negeri 1 Mananggu pada indikator kesalahan konsep yang dikelompokkan menurut predikat siswa adalah sebagai berikut:
    - Kelompok siswa predikat tinggi : 22,08%
    - Kelompok siswa predikat sedang : 32,5%
    - Kelompok siswa predikat rendah : 65,42%
  - b. Kesalahan tanda/notasi yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi aritmatika pada pecahan yaitu sebesar 40,48%. Persentase kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi aritmatika pada

pecahan kelas VII SMP Negeri 1 Manunggu pada indikator kesalahan tanda/notasi yang dikelompokkan menurut predikat siswa adalah sebagai berikut:

- Kelompok siswa predikat tinggi : 51,67 %
- Kelompok siswa predikat sedang : 90 %
- Kelompok siswa predikat rendah : 100 %

c. Kesalahan operasi yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi aritmatika pada pecahan yaitu sebesar 41,43%. Persentase kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi aritmatika pada pecahan kelas VII SMP Negeri 1 Manunggu pada indikator kesalahan operasi yang dikelompokkan menurut predikat siswa adalah sebagai berikut:

- Kelompok siswa predikat tinggi : 30,41 %
- Kelompok siswa predikat sedang : 62,5 %
- Kelompok siswa predikat rendah : 75,83 %

3. Penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal operasi aritmatika pada pecahan yaitu kurangnya pemahaman konsep siswa mengenai operasi aritmatika pada pecahan. Kurangnya pemahaman konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang membuat siswa sulit untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan operasi aritmatika pada pecahan. Selain itu juga disebabkan oleh kurang telitinya siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal.

## 5.2 Implikasi

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah bisa mengetahui letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi aritmatika pada pecahan beserta penyebabnya. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa, guru dapat melakukan antisipasi agar kesalahan-kesalahan yang sejenis dapat dikurangi.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa juga dapat menjadi gambaran tentang pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Dengan demikian, guru dapat mengetahui apa yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal tentang operasi aritmatika pada pecahan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kesalahan yang banyak dilakukan siswa adalah kesalahan konsep. Oleh karena itu, diharapkan bagi pendidik hendaknya tidak hanya menekankan pada latihan soal tetapi lebih ditekankan pada pemahaman konsep tentang operasi aritmatika pada pecahan, terutama pada pecahan beda penyebut atau pecahan tak senama. Selain itu hendaknya pendidik menerapkan pembelajaran bermakna di kelas yang dapat

mengaktifkan dan mengotimalkan potensi siswa dengan didorong oleh berbagai pendekatan pembelajaran.

2. Bagi siswa hendaknya kesalahan-kesalahan yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan koreksi apakah usahanya dalam belajar sudah maksimal atau belum. Selain itu dapat digunakan sebagai acuan untuk melanjutkan kegiatan belajarnya agar menjadi lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
3. Bagi peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan ataupun pedoman dalam melakukan penelitian mengenai kesalahan-kesalahan matematika siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi aritmatika pada pecahan maupun dengan menerapkan berbagai model pembelajaran untuk dapat mengembangkan/ meningkatkan kemampuan matematika peserta didik.